

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan barang dan orang dari satu tempat ke tempat lain, dari tempat A ke tempat B dan berbagai cara yang dengannya gerakan tersebut dilakukan. Pertumbuhan kemampuan dan kebutuhan untuk mengangkut sejumlah besar barang atau jumlah orang dalam jarak jauh dengan kecepatan tinggi dalam kenyamanan dan keselamatan telah menjadi indeks peradaban dan khususnya kemajuan teknologi. Transportasi dapat mengangkut berbagai macam angkutan selain daripada manusia. Dalam pergerakannya sistem transportasi ini saling berhubungan dan mengikat antar berbagai moda transportasi. Salah satu angkutan yang beroperasi saat ini adalah angkutan sungai danau dan penyeberangan.

Transportasi melalui sungai, danau dan penyeberangan adalah salah satu bentuk sistem angkutan yang digunakan untuk transportasi barang dan penumpang melalui perairan antar pulau maupun perairan dalam daratan. Di wilayah Indonesia angkutan sungai danau penyeberangan sudah sangat berkembang secara luas. Angkutan moda transportasi ini menjadi salah satu pilihan masyarakat Indonesia dalam memilih sarana transportasi dikarenakan wilayah Indonesia ini terbagi atas beberapa pulau dan dipisahkan oleh perairan yang luas.

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan dengan luas 2.109,74 km² (survey LSDA 2007 - 2010), dengan kantor pusat pemerintahan di Kota Kalianda kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan Bakauheni adalah salah satu bentuk transportasi penyeberangan yang terletak pada kabupaten Lampung Selatan provinsi Lampung. Pelabuhan Bakauheni merupakan Pelabuhan Penyeberangan di Selat Sunda berada pada titik koordinat 5° 55' 51" LS - 105° 59'43" BT dengan luas 150.615 m² (koordinat peta Google maps). Pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian Pelabuhan Bakauheni

merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera bagian selatan dan sekitarnya. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 27 km, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Pelabuhan Bakauheni mulai beroperasi sejak bulan Mei pada tahun 1981 dan saat ini Pelabuhan Bakauheni terdiri dari tujuh dermaga yaitu: Dermaga I, Dermaga II, Dermaga III, Dermaga IV (sedang dalam proses pembangunan dan perbaikan), Dermaga V, Dermaga VI, dan Dermaga VII (dermaga eksekutif).



Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Lampung

Tahun 1970, Departemen Perhubungan mulai membangun Pelabuhan Bakauheni di Lampung. Pelabuhan Bakauheni beroperasi tahun 1980 sebagai pelabuhan khusus ferry menjadi pasangan Pelabuhan Merak di Banten dan Pelabuhan Bakauheni Lampung, masing masing memiliki wilayah belakang. Karakteristik di Pelabuhan Bakauheni, dengan Palembang dan Bengkulu sebagai daerah belakang Lampung (dulunya wilayah Sumatera Selatan). Dengan karakteristik yang berbeda tersebut dan dengan analisis ekonomi regional, terlihat adanya aktifitas saling memenuhi kebutuhan kedua wilayah.

Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni memiliki 73 kapal yang beroperasi, dengan keadaan 3 kapal *docking* dan 70 kapal siap operasi. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni juga telah menetapkan jadwal yang dibuat setiap bulan oleh Badan Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung sebagaimana dimuat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 154 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 20

Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 154 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat. Dalam jadwal tersebut telah ditetapkan lamanya waktu pelayaran kapal (*Sailing Time*) dan waktu kapal di dermaga (*Port Time*) sesuai dengan kebutuhan kapal. Jadwal yang telah ditetapkan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelabuhan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil survey penulis, terdapat ketidaksesuaian antara waktu kedatangan dan keberangkatan kapal dengan jadwal yang telah dibuat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya Berita Acara Keterlambatan yang ditemukan oleh penulis. Keterlambatan yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dapat memicu perubahan jadwal sehingga mengganggu aktivitas keluar-masuk kapal dan mengganggu kinerja pelabuhan. Untuk itu perlunya evaluasi terhadap waktu keberangkatan dan kedatangan kapal agar kegiatan yang berjalan di pelabuhan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul **“EVALUASI ROUND TRIP TIME KAPAL GUNA MENINGKATKAN KINERJA DI PELABUHAN PENYEBERANGAN BAKAUHENI PROVINSI LAMPUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana waktu kedatangan dan keberangkatan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni apakah telah sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung?
2. Bagaimana waktu pelayaran (*Sailing Time*) dan waktu di dermaga (*Port Time*) berpengaruh terhadap keterlambatan penjadwalan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni?
3. Bagaimana upaya meningkatkan efisiensi waktu kedatangan dan keberangkatan kapal agar lebih efektif di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui waktu bongkar muat di Pelabuhan Bakauheni telah sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung

1. Mengetahui waktu kedatangan dan keberangkatan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni apakah telah sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung.
2. Mengetahui waktu pelayaran (*Sailing Time*) dan waktu di dermaga (*Port Time*) berpengaruh terhadap keterlambatan penjadwalan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.
3. Mengetahui upaya yang tepat guna meningkatkan efisiensi waktu kedatangan dan keberangkatan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

1.3.2 Manfaat

a. Bagi Taruna

Bagi Taruna dalam pembuatan tugas akhir ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam mengikuti pendidikan Diploma III LLASDP dan merupakan salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan Program Diploma III LLASDP. Selain itu, penulisan Tugas Akhir ini juga dapat menjadi referensi bagi adik tingkat sebagai bahan belajar.

b. Bagi Lembaga/ Instansi.

- Untuk memberikan gambaran kepada pihak instansi sebagai pemecah masalah dalam mengoptimalkan operasional pelabuhan.
- Untuk memberikan gambaran mengenai pelayanan yang baik, cepat dan efisien kepada pengguna jasa dan masyarakat.
- Memberikan pemahaman bagi para taruna untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu tambahan informasi, pengetahuan, serta wawasan kepada masyarakat mengenai Waktu Bongkar Muat di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Provinsi Lampung Tahun 2021.

1.4 Ruang Lingkup

Untuk memberikan fokus pembahasan masalah pada tugas akhir ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian terletak pada Pelabuhan Bakauheni yang berlokasi di Provinsi Lampung.
2. Objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu waktu pelayanan kapal, baik waktu di dermaga (*Port Time*) maupun waktu pelayaran kapal (*Sailing Time*).
3. Analisa dilakukan terhadap waktu pelayaran kapal (*Sailing Time*), waktu di dermaga (*Port Time*) serta efektifitas ketepatan penjadwalan.

